

**IMPLEMENTASI METODE KARYAWISATA DALAM
PEMBELAJARAN ASWAJA DI SMP HASANUDDIN 10
SEMARANG
SKRIPSI**

***Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)***



Oleh

NURANA

NIM. 31501800003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2022**



PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : NURANA

Nim : 31501800003

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“IMPLEMENTASI METODE KARYAWISATA DALAM PEMBELAJARAN ASWAJA DI SMP HASANUDDIN 10 SEMARANG”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, dan bukan terjemahan, sumber informasi yang berasal dari penulis telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 6 April 2022

Saya yang menyatakan,



(NURANA)

NIM. (31501800003)

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 6 April 2022

Perihal Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran 2 (Dua) Eksemplar

Kepada Yth Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung Di Semarang

Assalamu alaikum Wr Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa

Nama Nurana

Nim 31501800003

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Jurusan Tarbiyah

Fakultas Agama Islam

Judul IMPLEMENTASI METODE KARYAWISATA
DALAM PEMBELAJARAN ASWAJA DI SMP
HASANUDDIN 10 SEMARANG

Dapat diajukan kepada dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian, atas perhatian bapak, kami mengucapkan terima kasih
Wassalamu alaikum Wr Wb

Dosen pembimbing



(Toha Makhshun, S Pd I .M Pd.I)

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax (024) 6582455
email: informasi@unissula.ac.id web: www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : NURANA
Nomor Induk : 31501800003
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE KARYAWISATA DALAM
PEMBELAJARAN ASWAJA DI SMP HASANUDDIN 10 SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 10 Romadhon 1443 H.
11 April 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



etua/Dekan

Drs. M. Munfar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Pembimbing I

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Mengetahui
UNISSULA
Dewan Sidang
جامعة سلطان بوعبدالله
الإسلامية

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing II

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

ABSTRAK

Nurana. 31501800003. **IMPLEMENTASI METODE KARYAWISATA DALAM PEMBELAJARAN ASWAJA DI SMP HASANUDDIN 10 SEMARANG.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, April 2022.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui implementasi metode karyawisata di SMP Hasanuddin 10 Semarang, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran aswaja menggunakan metode karyawisata. Dalam pembelajaran aswaja pendidik harus memiliki inovasi untuk menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik tidak merasakan kejenuhan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Jadi pendidik menerapkan metode pembelajaran karyawisata dalam penyampaian materi ziarah kubur di SMP Hasanuddin 10 Semarang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru aswaja dan peserta didik kelas VIII di SMP Hasanuddin 10 Semarang. Dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran aswaja dilaksanakan dengan beberapa langkah, yaitu perencanaan pembelajaran, pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Silabus di awal tahun ajaran baru, kemudian pelaksanaan pembelajaran, pendidik menyampaikan teori di kelas, praktik tahlil bersama, proses pelaksanaan metode karyawisata ke objek yang telah ditentukan, lalu evaluasi pembelajaran, namun pendidik mata pelajaran aswaja tidak menggunakan lembar observasi cukup dengan menggunakan hasil pengamatan peserta didik yang dilakukan oleh pendidik dan pendamping.

Kata kunci : Metode Karyawisata, Aswaja, SMP Hasanuddin 10

ABSTRACT

Nurana. 31501800003. **IMPLEMENTATION OF EMPLOYMENT METHODS IN ASWAJA LEARNING AT SMP HASANUDDIN 10 SEMARANG.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University, April 2022.

The study was conducted to determine the implementation of the field trip method at Hasanuddin 10 Junior High School Semarang, including planning, implementing, and evaluating aswaja learning using the field trip method. In aswaja learning, educators must have innovations to deliver subject matter so that students do not feel bored during the learning process. So educators apply the field trip learning method in delivering grave pilgrimage material at Hasanuddin 10 Junior High School, Semarang. This type of research uses a qualitative descriptive approach. The sources of data in this study were the principal, aswaja teachers and class VIII students at Hasanuddin 10 Junior High School, Semarang. By using observation, interviews, and documentation as data collection techniques of this research. The results of this study indicate that the implementation of the field trip method in aswaja learning is carried out in several steps, namely lesson planning, educators develop lesson plans (RPP), syllabus at the beginning of the new school year, then implementation of learning, educators convey theory in class, practice tahlil together, the process of implementing the field trip method to a predetermined object, then evaluating learning, but aswaja subject educators do not use observation sheets, just use the results of student observations carried out by educators and assistants.

Keywords: Field Trip Method, Aswaja, Hasanuddin Junior High School 10



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama antara menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi arab-latin disini ialah penyalinan huruf-huruf arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan

dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja		Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	' Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi

ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. transliterasi konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I

1	Ḍammah	U	U
---	--------	---	---

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fatḥah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

تَايَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَايَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وَاوُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*



Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجِّنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نَعِيمٌ : *nu' ' ima*

عَدُوٌّ : ' *aduwwun*

Jika huruf *ي* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (*-*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (*ī*).

Contoh:

عَلِيٌّ : ' *Alī* (bukan ' *Aliyy* atau ' *Aly*)

عَرَبِيٌّ : ' *Arabī* (bukan ' *Arabiyy* atau ' *Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī ḥilāl al-Qur' ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al- ' Ibārāt Fī ' Umūm al-Lafẓ lā bi khusūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi' a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur' ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah alamin, segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan berkah, rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini yang berjudul “ Implementasi

Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Aswaja Di SMP Hasanuddin 10 Semarang” dengan baik tanpa banyak menemui kendala yang berarti. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada rasulullah muhammad saw. beserta keluarga, sahabat-sahabat dan para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah semata hasil dari jerih payah penulis secara pribadi. Akan tetapi semua itu terwujud berkat adanya usaha dan bantuan, baik berupa, moral maupun spiritual dari berbagai pihak oleh karena itu, penulis tidak akan lupa untuk menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Allah *Subhanahuwata'ala* yang telah memberikan anugrah dan rahmat yaitu berupa sehat jasmani rohani serta kelancaran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Kedua orang tua penulis bapakku bapak Jumadi yang sangat berjasa dalam memberikan motivasi, penguatan serta doa kepada penulis sehingga penulis dapat menuntaskan penyusunan dan penulisan skripsi ini dengan baik. Dan kepada ibuku ibu Surti (Alm) semoga allah membalas kepadanya dengan surga, aamiin. Dan semoga penulis bisa menjadi anak yang berbakti kepada orangtua

3. Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA), bapak Prof. Dr. Gunarto, SH.,M.Hum.
4. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) UNISSULA
5. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) FAI UNISSULA
6. Bapak Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd. selaku wali dosen yang senantiasa memberikan arahan
7. Bapak Toha Makhshun, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku Dosen pembimbing, yang selalu mencurahkan segenap pikiran, tenaga, dan waktu untuk penulis, sehingga penyusunan dan penulisan mampu terselesaikan.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA) yang telah membimbing dan mendidik penulis dari jenis ilmu pengetahuan.
9. Ibu Umi Kulsum selaku kepala sekolah di SMP Hasanuddin 10 Semarang yang telah mengizinkan penelitian kepada penulis
10. Bapak Ali Mutohar selaku pendidik mapel aswaja kelas VIII di SMP Hasanuddin 10 Semarang yang telah membantu penulis selama penelitian

11. Ibu Hj. Khoiriyah Thomafi selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri Assa' adah yang telah mendoakan dan memberikan bimbingan kepada penulis.
12. Saudara penulis kakakku Pujiyanto yang saya banggakan, sayangi serta hormati yang sangat berjasa dalam hal apapun, terimakasih banyak telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis selama ini
13. Teman-temanku di Pondok Pesantren Putri As-Sa' adah Aizah Ramadhani dan Lailatul Fitriyati yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dan tidak lupa teman-temanku seperbimbingan skripsi yaitu Qonita Sholihah, Arum Siti Handayani, Erie Lulu Amaliyah Dan Siti Nur Azizah yang telah memberikan semangat kepada penulis, saling menguatkan dan selalu ada baik suka maupun duka.
14. Segenap teman-teman Tarbiyah A Angkatan 2018 yang selama ini berjuang bersama-sama
15. Dan Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu selama penyusunan skripsi.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, penulis memohon kepada Allah SWT semoga skripsi ini berfaedah bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Semarang, 6 maret 2022

Penulis



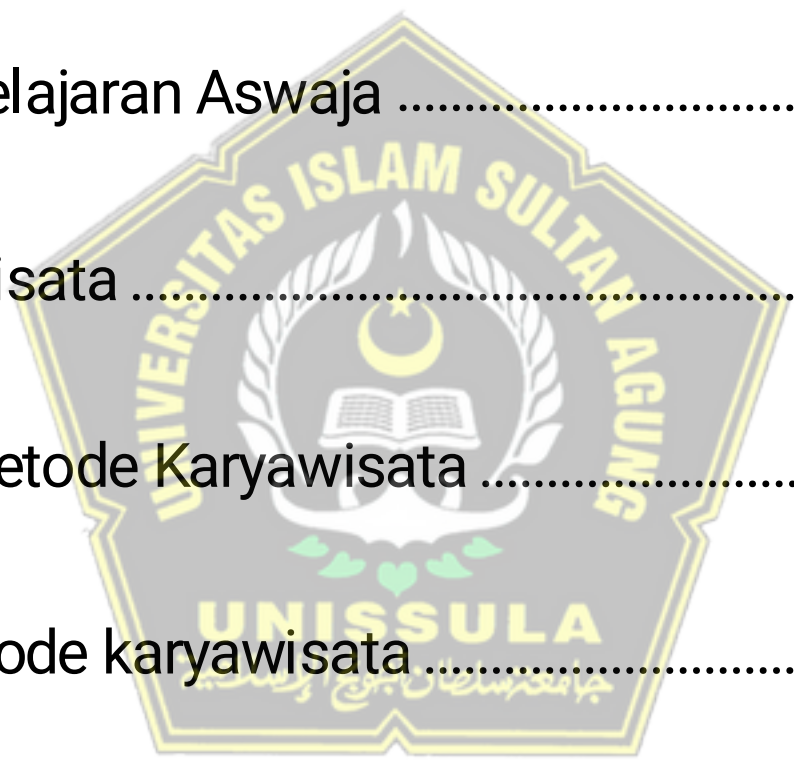
Nurana (31501800003)



PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi

DAFTAR TABEL	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	11
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI), PEMBELAJARAN ASWAJA, METODE KARYAWISATA	11
A. Pendidikan Agama Islam (PAI)	11
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)	11
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)	12
3. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI)	14
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)	16
5. Metode Pendidikan Agama Islam (PAI)	16
6. Media Pendidikan Agama Islam (PAI)	18
B. Pembelajaran Aswaja	19

1. Pengertian Pembelajaran Aswaja	19
2. Dasar Hukum Aswaja	20
3. Tujuan Pembelajaran Aswaja	21
4. Fungsi Pembelajaran Aswaja	22
5. Ruang Lingkup Aswaja	23
6. Komponen pembelajaran aswaja	25
7. Kurikulum pembelajaran aswaja	25
8. Materi Pembelajaran Aswaja	26
C. Metode Karyawisata	26
1. Pengertian Metode Karyawisata	26
2. Kegiatan Metode karyawisata	28
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Karyawisata	32
D. Penelitian Terkait	33
E. Kerangka Teori	36
BAB III	39
METODE PENELITIAN	39
A. Definisi Konseptual	39
B. Jenis Penelitian	41



C. Setting Penelitian (Tempat Dan Waktu Penelitian)	41
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Analisis Data	46
G. Teknik Uji Keabsahan Data	48
BAB IV	49
ANALISIS IMPLEMENTASI METODE KARYAWISATA DALAM PEMBELAJARAN	
ASWAJA DI SMP HASANUDDIN 10 SEMARANG	49
<p>Pada bab keempat ini, berdasarkan data yang diperoleh penulis dari hasil observasi, wawancara dan dokumen pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran Aswaja di SMP Hasanuddin 10 Semarang, dalam hal ini Penulis akan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode karyawisata pada pembelajaran aswaja kelas VIII. Analisis bab ini adalah sebagai berikut:</p>	
A. Analisis Perencanaan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Aswaja di SMP Hasanuddin 10 Semarang	49
B. Analisis Pelaksanaan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Aswaja di SMP Hasanuddin 10 Semarang	51
C. Analisis Evaluasi Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Aswaja di SMP Hasanuddin 10 Semarang	56
BAB V	65

PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	IV
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXI



DAFTAR TABEL

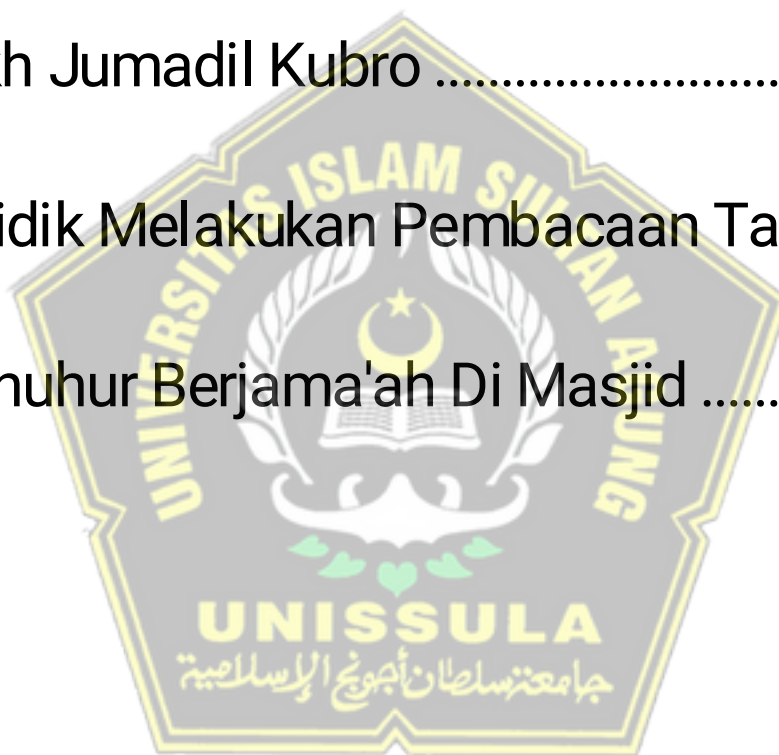
Tabel 1. Transliterasi Konsonan	viii
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal	ix
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap	ix

Tabel 4. Transliterasi Maddah	x
Tabel 5. Observasi Kelas	IV
Tabel 6. Obsevasi Guru	V
Tabel 7. Instrumen Dokumentasi	IX
Tabel 8. Identitas Sekolah	X
Tabel 9. Struktur Organisasi	XIII



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Gerbang Masuk Sekolah SMP Hasanuddin 10 Semarang	XIV
Gambar 1. 2 Gedung Sekolah SMP Hasanuddin 10 Semarang	XIV
Gambar 1. 3 Peneliti Melakukan Perijinan Kepada Kepala Sekolah	XV
Gambar 1. 4 Kegiatan Pembelajaran di Kelas VIII	XV
Gambar 1. 5 Wawancara Peneliti Kepada Kepala Sekolah	XV
Gambar 1. 6 Wawancara Peneliti Kepada Pendidik Mata Pelajaran Aswaja	XVI
Gambar 1. 7 Wawancara Peneliti Kepada Peserta Didik	XVI
Gambar 1. 8 Peserta Didik Menerapkan Metode Karyawisata Dengan Melakukan Ziarah Ke Makam Syekh Jumadil Kubro	XVII
Gambar 1. 9 Peserta Didik Melakukan Pembacaan Tahlil Di Masjid	XVIII
Gambar 1. 10 Shalat Dhuhur Berjama'ah Di Masjid	XVIII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga pada diri peserta didik terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar. Proses pembelajaran dapat diciptakan sedemikian rupa, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Jika situasi belajarnya tidak nyaman atau ada gangguan maka dalam proses pembelajaran akan menyebabkan kegagalan dari proses pembelajaran.¹ Proses pembelajaran meliputi langkah-langkah pra instruksional, intruksional dan evaluasi. Tahap-tahap itu ditempuh agar mampu

¹ Biochar From Biomass, ' Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran' , *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 52.1 (2019), 1– 5.

mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Langkah-langkah pembelajaran tersebut berlaku pula pada mata pelajaran PAI.¹

Dalam proses pembelajaran melalui field trip. Palaigeorgiou, G., Malandrakis, G., & Tsolopani, C. (2017) mengungkapkan bahwa Virtual



Field Trip (VFT) memberikan kemungkinan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kunjungan lapangan dari lokasi terpencil melalui konferensi langsung.²

Pendidik atau guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pelaksana pendidikan yang memiliki peranan penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pendidik dalam proses pembelajaran mempunyai fungsi ganda, sebagai pengajar dan pendidik, maka pendidik secara otomatis mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mencapai kemajuan pendidikan.¹

Tugas guru secara khusus adalah 1) sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan; 2) sebagai pendidik (edukator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian, 3) sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan

² C Palaigeorgiou, G., Malandraski, G., & Tsolopani, ' Learning With Drones: Flying Windows For Classroom Virtual Field Trips' , In *2017 IEEE 17th International Conference On Advanced Learning Technologies (ICALT)* (Pp. 338-342). IEEE, 2017.

masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu.³

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹ Masalah utama dalam pembelajaran adalah bagaimana siswa dapat menghubungkan fakta dalam kehidupan sehari-hari dengan konsep yang telah diberikan oleh guru, sehingga menjadikan pengetahuan yang bermakna dalam diri siswa. Permasalahan dalam proses pembelajaran masih dijumpai dan dialami baik dari dalam diri siswa maupun dari luar. Masalah dalam diri peserta didik diantaranya yaitu peserta didik kurang fokus saat mengikuti pelajaran, peserta didik tidak menyukai guru dan mata pelajaran, dan kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Adapun masalah peserta didik yang datang dari luar yaitu kondisi lingkungan keluarga peserta didik berupa kondisi ekonomi ataupun perhatian keluarga terhadap perkembangan pendidikan siswa dan lingkungan sekitar yakni pergaulan siswa.

³ Jumiati Jumiati, ' Penerapan Metode Karya Wisata Pada Konsep Dasar IPA MI/SD Materi Perkembangbiakan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGMI' , *Muallimuna*, 2.2 (2017), 19– 27 <<https://doi.org/10.31602/muallimuna.v2i2.765>>.

Strategi belajar mengajar diartikan sebagai rencana-rencana yang akan dilaksanakan oleh guru dalam mengajarkan materi pendidikan kepada siswa. Strategi dapat dipahami sebagai pola umum tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Efektivitas dan efisiensi pemilihan strategi pembelajaran, serta tingkat keterlibatan siswa, harus diperhatikan agar tidak melakukan kesalahan dalam tindakannya. Strategi pengajaran yang dipilih oleh pendidik hendaknya disesuaikan dengan kemampuan dan tujuan siswa serta dapat menarik minat siswa, sehingga siswa dapat lebih aktif. Dan penggunaan strategi pembelajaran akan sangat mempengaruhi keberhasilan akademik.⁴

Karyawisata merupakan metode belajar mengajar yang dikenal luas baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum.¹ Metode Karyawisata digunakan sebagai pilihan ketika siswa mengalami kejenuhan belajar saat pembelajaran dikelas. Apalagi dengan metode pengajaran yang monoton, mereka membutuhkan suasana baru di luar kelas untuk menghadapi kehidupan yang penuh dengan hal-hal yang bisa dipelajari. Karyawisata dalam pengertian

⁴ A Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

metode mengajar memiliki arti yang berbeda dengan karyawisata dalam pengertian umum. Field trip di sini berarti “ berkunjung ke luar kelas untuk dalam rangka belajar” .

Pembelajaran Aswaja dapat diartikan sebagai upaya mendidik siswa dalam memperkenalkan nilai-nilai keNUan. Pembelajaran Aswaja merupakan bagian integral dari kurikulum agama di sekolah-sekolah yang berbasis Nahdlatul Ulama. Belajar didalam pembelajaran Aswaja, melibatkan tiga aspek yaitu aqidah, syariah dan tasawuf atau akhlak.⁵

Penulis mengambil judul tentang Implementasi Metode Karyawisata Pada Mata Pelajaran Aswaja Kelas VIII di SMP Hasanuddin 10 dengan materi ziarah kubur, sekolah tersebut sudah menerapkan metode yang akan diteliti penulis. Dalam penerapan metode karyawisata ini, pelaksanaan tidak secara terstruktur karena kegiatan ini termasuk salah satu dari program kerja tahunan sekolah dan harus direncanakan secara matang agar pelaksanaan berjalan dengan baik dan efektif sesuai prosedur pelaksanaan yang diharapkan.

⁵ titik kurniawati, ‘ “ IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN AHLUSSUNAH WALJAMA’ AH AN NAHDLIYYAH (ASWAJA) DI MTs MA’ ARIF FATAHILLAH SINDANG ANOM KEC. SEKAMPUNG UDIK KAB. LAMPUNG TIMUR” ’ , in *SKRIPSI*, 2018.

SMP Hasanuddin 10 dipilih penulis sebagai tempat penelitian, karena merupakan salah satu sekolah yang belum pernah digunakan untuk penelitian sebelumnya terkait implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran Aswaja materi ziarah kubur, dan memiliki prestasi yang baik dan sudah terakreditasi A.

Dari beberapa penjelasan di atas, siswa menjadi model dan siswa diajak berziarah untuk menerapkan materi yang telah diberikan selama proses pembelajaran di kelas. Tidak hanya itu, peserta didik juga diajarkan bagaimana tata cara, etika ziarah kubur yang baik, serta pendidik mengingatkan betapa pentingnya untuk mengingat kematian.

Memang metode pembelajaran apa saja baik untuk digunakan, tetapi setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, itu semua tergantung bagaimana pendidik mengajarnya, serta memilih metode yang cocok untuk diterapkan masing-masing pelajaran. Menurut peneliti metode karyawisata dapat digunakan sebagai metode untuk mengajar mata pelajaran Aswaja, dimana metode tersebut bertujuan agar siswa melihat langsung objek tersebut yaitu dengan cara melibatkan siswa dalam menerapkan materi ziarah kubur.

Oleh sebab itu, diharapkan dengan berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan alam, siswa dapat menggali ilmu yang didapat melalui karyawisata, karena mereka terjun secara langsung ke lapangan untuk belajar dan berinteraksi dengan masyarakat.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Implementasi Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Aswaja di SMP Hasanuddin 10 Semarang*” .

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Aswaja di SMP Hasanuddin 10 Semarang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Aswaja di SMP Hasanuddin 10 Semarang?
3. Bagaimana Evaluasi Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Aswaja di SMP Hasanuddin 10 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Perencanaan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Aswaja di SMP Hasanuddin 10 Semarang

2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Aswaja di SMP Hasanuddin 10 Semarang
3. Untuk mengetahui Evaluasi Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Aswaja di SMP Hasanuddin 10 Semarang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi ilmiah bagi siswa tentang metode karyawisata dalam pembelajaran Aswaja di SMP Hasanuddin 10 Semarang dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan pembelajaran Aswaja di masa yang akan datang.

b. Bagi Peneliti

Sebagai bahan praktek penulisan artikel ilmiah, serta sebagai tambahan informasi dan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran Aswaja khususnya di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

c. Bagi Pendidik

Digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pendidik untuk meningkatkan pembelajaran di masa depan menjadi lebih baik

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempersiapkan penulisan skripsi secara sistematis, penulis membaginya menjadi lima bab dan tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup.

1. Bagian Awal

Bagian ini meliputi halaman sampul, halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar singkatan (jika ada), daftar lampiran (jika ada).

2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

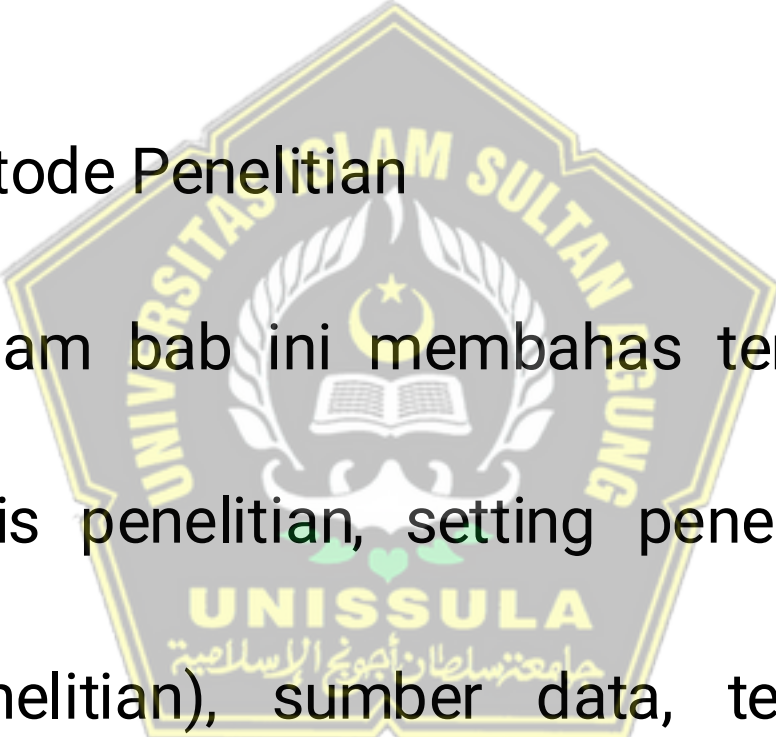
Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Pendidikan Agama Islam (PAI), Pembelajaran Aswaja, Metode Karyawisata

Dalam bab ini menguraikan tentang kajian pustaka yaitu teori pendidikan agama islam, yang meliputi Tujuan pendidikan agama islam (PAI), dasar-dasar pendidikan agama islam (PAI), fungsi pendidikan agama islam (PAI), metode pendidikan agama islam (PAI), media pendidikan agama islam (PAI). kemudian teori terkait tema/variabel yang diteliti yaitu membahas pembelajaran aswaja yang meliputi pengertian pembelajaran aswaja, dasar hukum aswaja, tujuan pembelajaran aswaja, fungsi pembelajaran aswaja, ruang lingkup aswaja, ruang lingkup aswaja,

komponen pembelajaran aswaja, kurikulum pembelajaran aswaja, materi pembelajaran aswaja. dan yang terakhir yaitu membahas metode karyawisata meliputi pengertian metode karyawisata, kegiatan metode karyawisata, langkah-langkah metode karyawisata, kelebihan dan kekurangan metode karyawisata. kemudian penelitian terkait, dan kerangka teori.

Bab III Metode Penelitian



Dalam bab ini membahas tentang definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian), sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV Analisis Implementasi Metode Karyawisata dalam

Pembelajaran Aswaja di SMP Hasanuddin 10 Semarang

Bab ini menjelaskan tentang analisis perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat metode karyawisata dalam pembelajaran aswaja di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

Bab V Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Penutup

Bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI), PEMBELAJARAN ASWAJA, METODE KARYAWISATA

A. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan merupakan sesuatu yang dapat mengembangkan potensi masyarakat, dapat mengembangkan kemauan dan semangat generasi bangsa untuk menemukan berbagai potensi yang ada dan mengembangkannya secara optimal demi pembangunan masyarakat pada umumnya.¹

Ki Hajar Dewantara, yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Ukhbiyah, mendefinisikan pendidikan sebagai kebutuhan seluruh kekuatan kodrat yang ada pada diri anak agar kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat, dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang sebesar-besarnya.⁶

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah upaya membangun dan mendidik peserta didik agar selalu memahami totalitas ajaran Islam dan kemudian menghayati

⁶ Syarif Hidayat, *Teori Dan Prinsip Pendidikan* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013).

tujuannya, dan akhirnya mengamalkan dan menerapkan Islam yang baik sebagai pedoman hidup.¹

Menurut Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengamalkan, bertakwa dan berakhlak mulia dalam kehidupannya. sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan hadits, melalui instruksi, pengajaran, pelatihan dan penggunaan pengalaman.⁷

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana yang mempersiapkan peserta didik untuk mengenali, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam dari Al-Qur'an dan Hadits melalui pendidikan, pengajaran, pelatihan, dan pengenalan.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan hasilnya tercapai setelah suatu usaha tersebut selesai dilaksanakan. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian

⁷ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut zakiyah daradjat yang dikutip oleh Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag. Dalam buku Kompetensi Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menghasilkan individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT sepanjang hidup bahkan mati tetap dalam keadaan muslim.¹

Berdasarkan uraian di atas dalam firman Allah SWT surat ali-Imran ayat 102 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : “ Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan mati.” (Q.S. Ali Imran : 102)⁸

⁸ Departemen Agama RI, ' Loc. Cit' .

Pendidikan agama Islam membutuhkan tujuan yang besar untuk memupuk keyakinan, doktrin, penjiwaan, dan sesuatu yang telah dialami siswa mengenai agama Islam. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam ditujukan untuk menciptakan manusia yang berguna dalam kehidupannya. Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, siswa mengadakan kegiatan karyawisata. Dalam proses ini, siswa harus dapat mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya di dalam kelas atau di luar kelas.



3. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan dasar hukum atau peraturan yang menjadi pedoman dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dan lembaga pendidikan formal. Prinsip-prinsip dasar pendidikan agama Islam adalah:

a. Dasar Yuridis/ Hukum

Dasar Yuridis yang melandasi penyelenggaraan pendidikan agama bersumber dari undang-undang yang secara langsung atau tidak langsung dapat digunakan

sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah formal. Landasan hukum terdiri dari 3 pasal, yaitu

1) Dasar Ideal

Dasar Ideal pendidikan agama Islam adalah Pancasila sebagai dasar yang menjadi falsafah negara Indonesia yang tertuang dalam sila pertama, yang berbunyi ketuhanan Yang Maha Esa..

2) Dasar Struktural/Konstitusional

Dasar Struktural pendidikan agama Islam tertuang dalam UUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 Ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. 2) Negara menjamin setiap penduduknya hak untuk merdeka dalam memeluk agama dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya.

UUD 1945, yang berarti bahwa negara Indonesia memberikan kebebasan beragama kepada warga negaranya dengan mengamalkan semua ajaran yang dianutnya.¹

3) Dasar Operasional

Dasar Operasional ini merupakan dasar yang secara langsung menjadi prinsip pelaksanaan pendidikan agama dalam kurikulum di sekolah formal.

b. Dasar Religius

Dasar Religius merupakan dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Pendidikan agama merupakan perintah dari Allah SWT sebagai bentuk ibadah yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadist. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 104 yang menunjukkan perintah, yaitu

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Yang artinya: “ Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Mereka adalah orang-orang yang beruntung” . (QS. Ali Imran:

104)⁹

⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahannya* (Toha Putra, 2009).

c. Dasar Psikologi

Dasar psikologi adalah suatu dasar yang berhubungan dengan psikologi manusia. Di mana seseorang memerlukan sebuah pegangan hidup, yaitu agama dalam menjalankan roda kehidupan untuk mewujudkan pendekatan diri kepada Allah. Menjadikan jiwa seseorang tenang karena yang diingat dalam jiwanya hanyalah Allah.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT melalui pembinaan lebih lanjut yang dilakukan oleh guru dengan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.

5. Metode Pendidikan Agama Islam (PAI)

Metode adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk melaksanakan strategi pembelajaran dengan cara berinteraksi dengan siswa di dalam dan di luar kelas. Metode ini juga diterapkan oleh guru untuk memvariasikan penetapan metode melalui strategi yang berbeda, menciptakan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran.¹

Metode Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu kumpulan strategi yang digunakan untuk melatih guru pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Adapun metode pendidikan agama Islam diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran dimana seorang guru mengkomunikasikan materi pelajaran secara lisan.

b. Metode Diskusi

Metode Diskusi adalah metode mengajar yang dilakukan melalui pertemuan secara berkelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih untuk membahas tujuan atau sasaran tertentu dengan bertukar informasi, mempertahankan ide atau memecahkan masalah.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang digunakan guru untuk berkomunikasi langsung dengan siswa, yang bersifat two way traffic.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode penyajian pelajaran dimana guru memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa bahwa suatu proses, situasi atau objek tertentu adalah nyata atau hanya tiruan.

e. Metode Tugas dan Resitasi

Metode Tugas dan Resitasi adalah metode pembelajaran untuk menggabungkan strategi pembelajaran yang berbeda, yang diberikan guru kepada siswa, dengan cara pemberian tugas.

f. Metode Karyawisata

Metode Karyawisata adalah gabungan dari beberapa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mengajak siswa ke beberapa objek di luar kelas dalam rangka belajar.¹⁰

6. Media Pendidikan Agama Islam (PAI)

¹⁰ Mulyono, *Modul Strategi Pembelajaran* (Maliki press, 2011), hlm 82-111.

Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan informasi dan dapat merangsang pikiran siswa sehingga dapat mendorong terjadinya pembelajaran di dalam dirinya. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan mencapai tujuan guru secara maksimal.¹

Macam-macam media pendidikan agama Islam adalah:

- a. Media Auditif, yaitu instrumen yang hanya dapat didengar. Seperti, radio, rekaman.
- b. Media Visual, yaitu alat yang dapat dilihat. Misalnya, papan tulis, gambar, peta, poster, bagan.
- c. Media Audiovisual, yaitu gabungan antara media yang terlihat dan yang dapat didengar, seperti film, televisi.

B. Pembelajaran Aswaja

1. Pengertian Pembelajaran Aswaja

Secara etimologis Ahlussunah Wal Jama' ah (ASWAJA) terdiri dari tiga kata, yaitu: Ahl berarti keluarga, kelompok dan golongan, al-sunah berarti tradisi, jalan dan kebiasaan, sedangkan Al jama' ah adalah kebersamaan. Pada dasarnya hal ini dapat dipahami dari apa yang Rasulullah sampaikan “ Umatku akan

bertahan sampai suatu saat umatku terpecah dan seterusnya” .
Kemudian dilanjutkan dengan hadits “ Umatku akan terpecah menjadi 73 kelompok, hanya satu kelompok yang akan bertahan, dan yang lainnya akan binasa. Mereka ditanya: siapa yang selamat? ? Nabi menjawab: mereka yang melakukan apa yang saya lakukan sahabatku. Dari sini terlihat bahwa makna Aswaja adalah ajaran menurut apa yang dilakukan para rasul dan para sahabat.¹¹

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik supaya terjadi sebuah proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan keterampilan dan karakter, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses latihan agar siswa dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hidup seseorang dan dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja.

¹¹ Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Teologi Islam Dan Akar Pemikiran Ahlussunah Wal Jama" ah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)hlm 173.

Pelajaran aswaja merupakan mata pelajaran yang dikembangkan di lembaga pendidikan ma'arif di NU dan pendidikan aswaja mengandung nilai-nilai tawassut, tawazun dan tasamuh. NU juga menjadikan pendidikan aswaja sebagai mata pelajaran wajib untuk semua jenjang studi di bawah naungan LP ma'arif NU.¹

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Aswaja adalah suatu proses dimana peserta didik berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar melalui mata pelajaran Aswaja untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia dengan berpegang teguh pada hadits Nabi.

2. Dasar Hukum Aswaja

Ahlussunah Wal Jama'ah (Aswaja) menggunakan dasar Al-Qur'an dan Hadist, kemudian Ijma' dan Qiyas Sebagai pengambilan hukum.

- a. Alqur'an adalah kebijakan hukum Islam yang paling kuat dari tiga dasar lainnya
- b. Al-Hadits merupakan landasan hukum kedua setelah Al-Qur'an, jika tidak disebutkan secara jelas dalam Al-Qur'an,

maka hadis yang menjelaskan. Misalnya, Al-Qur'an menyebutkan kewajiban shalat dan membayar zakat, tetapi jumlah rakaat dan kewajiban membayar zakat tidak dijelaskan secara rinci, sehingga hadits Nabi menjelaskan uraiannya.

- c. Ijma' (keepakatan ulama) bila dicari dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits untuk suatu hukum yang tidak ada maka kita dapat menggunakan landasan hukum yang ketiga yaitu Ijma'. Misalnya, pada masa Khalifah Utsman penambahan adzan Tsani (adzan kedua) diulang sebelum shalat Jum'at Qobliyatul Jum'ah, dengan kesepakatan para sahabat zaman ini, dan kebijakan Khalifah Utsman dan para sahabat tidak ada yang menentang maka dilaksanakan Ijma (Ijma 'Shohabi).
- d. Qiyas (untuk menyamakan hukum suatu masalah yang hukumnya belum diketahui dan hal-hal lain yang diketahui, karena kesamaan dalam illat adalah dasar untuk menentukan hukumnya) misalnya menqiyaskan tuak dengan khomer karena tuak itu haram Seperti hukum khomer.

3. Tujuan Pembelajaran Aswaja

Tujuan pembelajaran Aswaja adalah untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai pemahaman Aswaja secara umum

kepada peserta didik, agar kelak menjadi muslim yang terus berkembang dalam keyakinan, keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia dalam kehidupan individu maupun kolektif, sesuai dengan ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah yang diteladani oleh jama' ah, dimulai dari para sahabat, tabi'in, tabi' at dan ulama secara turun temurun dari generasi ke generasi.

Pendidikan Aswaja pada jenjang SMP/MTs dan SMA/MA bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai pemahaman Aswaja secara umum kepada peserta didik, agar menjadi muslim yang terus tumbuh dalam keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia dalam diri individu. dan kehidupan kolektif, sejalan dengan tuntunan ajaran Islam Ahlussunah Wal Jama'ah yang diteladani oleh jama' ah, dimulai dari para sahabat, tabi'in, tabi'at dan ulama secara turun temurun.

Aswaja bertujuan untuk mengarahkan pembentukan generasi baru (generasi yang beriman dan mengikuti ajaran Islam yang benar) mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW, di mana generasi baru melakukannya untuk membentuk ummat ini dengan format islami dalam semua aspek kehidupan.

4. Fungsi Pembelajaran Aswaja

Adapun fungsi Aswaja sebagai berikut::

- a. Menanamkan nilai-nilai inti Aswaja dan NU pada siswa sebagai pedoman dan acuan dalam pelaksanaan ajaran Islam.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keyakinan siswa sebagai pedoman dan acuan dalam pelaksanaan ajaran Islam.
- c. Mengatasi kesalahan dan kelemahan siswa dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

5. Ruang Lingkup Aswaja

Pada dasarnya Aswaja adalah pengertian dari Ahlussunnah waljama'ah itu sendiri, jadi ruang lingkup Aswaja berarti ruang lingkup Ahlussunnah waljama'ah. Aswaja merupakan hasil rumusan baku (produk pemikiran) untuk memahami Ahlussunnah wal Jama'ah dalam penelitiannya dan pembahasannya meliputi beberapa aspek diantaranya:

- a. Aspek Aqidah (Tauhid).

Aspek Aqidah adalah aspek terpenting dari semua permasalahan dalam Islam, karena ruang lingkungannya menyangkut hubungan antara seseorang dan tuhan.

b. Aspek Syari' ah (Fiqh)

Aspek Syari'ah atau Fiqh adalah pemahaman keagamaan yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Sama pentingnya dengan bidang akidah yang menjadi dasar keyakinan dalam Islam, fiqh merupakan simbol penting dari fondasi keyakinan. Karena Islam adalah agama yang tidak hanya mengajarkan keyakinan tetapi juga cara hidup seorang mukmin untuk berkomunikasi dengan Allah SWT, dan sebagai makhluk sosial untuk mengatur hubungan manusia yang harmonis, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial juga membutuhkan pedoman.

c. Bidang Sosial-Politik

1) Prinsip Syura (Musyawarah)

Prinsip ini didasarkan pada firman Allah QS asy-Syura ayat 36-39. Syura merupakan ajaran yang setara dengan iman kepada Allah, tawakal, menghindari dosa-dosa besar, memberi ma'af setelah marah, mendirikan shalat, memberikan sedekah, dan lain sebagainya.

2) Al-'Adl (Keadilan)

Menegakkan keadilan adalah hal yang penting dalam Islam, terutama bagi para pemimpin (Wulat) dan pemimpin pemerintah (Hukkam) dengan orang-orang yang dipimpin.

3) Al-Hurriyyah (Kebebasan)

Maksud dari Kebebasan yaitu sebagai jaminan bahwa orang (umat) dapat menggunakan hak-hak mereka. Hak dalam Syariah ada lima prinsip utama yang menjadi kebutuhan utama setiap manusia, yaitu Hifzhu anNafs yang merupakan jaminan jiwa (kehidupan) yang dipegang oleh warga (manusia), Hifzhu adDin, merupakan jaminan bagi warga untuk menerima agamanya, Hifzhu alMa'l, jaminan keamanan atas harta benda warga, Hifzhu anNasl, jaminan asal usul, jati diri, Garis keturunan setiap warga negara, dan Hifzhu al'Irdh, jaminan harga diri, kehormatan, profesi, pekerjaan atau jabatan.

4) al-Musa'wah (Kesetaraan Derajat)

Pada prinsipnya al-Musa'wah menekankan pada aspek anti diskriminasi. Ini berarti bahwa tidak ada perbedaan antara satu negara dengan negara lain, manusia dan


manusia lain. Perbedaannya bukan sekedar fakta sosiologis, yaitu fakta yang merupakan hasil dari hubungan dan proses sosial. Perbedaan tersebut merupakan keharusan teologis menurut kehendak Allah SWT.

6. Komponen pembelajaran aswaja

Arti Komponen yaitu sebagai bagian. Sedangkan komponen pembelajaran Aswaja merupakan bagian dari pembelajaran pada mata pelajaran Aswaja. Komponen-komponen tersebut antara

lain:

a. Guru



Guru adalah kertabasa, berasal dari kata digugu dan ditiru. Digugu artinya mempercayai, mengikuti dan melaksanakan petunjuk dan perintah. Kemudian arti meniru yaitu bahwa siswa meniru gurunya. Dari segi psikologis, guru merupakan suatu bentuk role mode yang perlakuannya akan ditiru oleh siswa.

b. Siswa

Siswa adalah manusia yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan fitrahnya.

Mereka perlu dibimbing secara konsisten agar kemampuan fitrahnya optimal.

7. Kurikulum pembelajaran aswaja

Kurikulum Aswaja dan keNUan bertujuan untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai Aswaja secara umum kepada peserta didik, agar menjadi muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia sesuai tuntunan ajaran Islam Ahlussunah Waljama'ah yang dicontohkan oleh jama'ah, dari para sahabat, tabi'in, tabi'at tabi'in, dan ulama secara turun-temurun.

8. Materi Pembelajaran Aswaja

Cakupan materi pembelajaran Aswaja dan NU diberikan secara bertahap, antara lain:

- a. Memahami Ahlussunnah Waljama'ah.
- b. Firqah-firqah dan sumber hukum Islam.
- c. Sunnah dan bid'ah.
- d. Madzhab dalam Islam, ijtihad dan taqlid.
- e. Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia dan seterusnya.

- f. Pesantren sebagai pusat penyebaran agama Islam dan perannya dalam pembangunan masyarakat muslim di Indonesia.
- g. sejarah berdirinya Nahdlatul Ulama'.
- h. kepemimpinan Nahdlatul Ulama' .

C. Metode Karyawisata

1. Pengertian Metode Karyawisata

Metode adalah suatu cara yang menurut fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain, metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi kepada siswa di kelas baik secara individu maupun kelompok agar siswa dapat menyerap, memahami, dan menggunakan materi dengan benar.¹²

“ Field trip method was conducted by inviting student to a place or object outside of school to learn or investigate something, such as visiting the shoe factory, workshop of cars, department stores, garden and so on. The field trip method is

¹² Lisa' diyah Ma' rifatani, ' Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung' , *AL-KAUNIYAH: Journal of Biology*, 10.2 (2018), 113.

not just recreation but students learn a lesson with see reality”

.¹

Karyawisata sebagai metode pembelajaran adalah ketika siswa di bawah bimbingan guru, mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan tujuan mempelajari objek studi ditempat itu.

Metode karyawisata atau disebut juga dengan Field Trip adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan mengajak anak-anak di luar kelas untuk memperhatikan hal-hal atau peristiwa yang berkaitan dengan pengembangan materi yang dibahas di dalam kelas.¹³

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata adalah metode pembelajaran yang diterapkan di luar kelas dengan tujuan memudahkan siswa untuk memperoleh pemahaman dalam pelajaran. Metode karyawisata ini menekankan pada praktik langsung, dengan membawa siswa langsung ke objek pelajaran yang sedang dibahas dan menjadikan pengalaman yang nyata.

Menggunakan pendekatan karyawisata meningkatkan kreativitas

¹³ Muhammad Fadilah, *Desain Pembelajaran Paud: Tinjauan Teori Dan Praktek* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

siswa dalam memperoleh pengetahuan dari pengalaman lingkungan ada disekitarnya.

2. Kegiatan Metode karyawisata

Kegiatan belajar mengajar di luar kelas dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemandirian, mengurangi ketergantungan pada sikap orang lain, dan guru juga tidak banyak bicara dalam memberikan materi dibandingkan di dalam kelas.

Selama kunjungan lapangan, seluruh kelas dapat melakukan berbagai kegiatan seperti:

- a. Mempelajari proses sosial, misalnya partisipasi dalam masyarakat, menikmati keindahan yang ada, dan lainnya.
- b. Teliti masalah sosial, seperti keluarga, hubungan kelompok, dan lainnya.
- c. Berguna untuk bidang akademik, seperti seni, ilmu bumi, sejarah, dan lainnya.

Selama kegiatan karyawisata siswa dapat mengamati secara langsung objek-objek yang terjadi dan kegiatan tersebut sangat menarik bagi siswa. Hal ini terjadi, mungkin mereka belum pernah

melakukan kegiatan ini, sehingga partisipasi mereka sangat tinggi ketika mereka mengikuti kegiatan karyawisata.

3. Langkah-Langkah Metode Karyawisata

Merancang kegiatan pembelajaran melalui karyawisata dilakukan sesuai dengan keinginan, yang harus disiapkan guru adalah menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan selama karyawisata, mengkoordinasikan pendanaan antara fasilitas, sekolah dan orang tua siswa, menginformasikan siswa tentang program kegiatan karyawisata, dan menjelaskan kepada siswa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan karyawisata yang akan dilakukan.

Saat melakukan karyawisata terlebih dahulu harus direncanakan dengan matang, karena tanpa persiapan apapun kegiatan akan gagal. Mengenai langkah-langkah untuk menerapkan metode karyawisata secara efektif, maka harus memperhatikan 3 langkah berikut::

1) Persiapan

Dengan merencanakan tujuan karyawisata, guru perlu menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, menyiapkan rencana terperinci, menetapkan tugas, menyiapkan fasilitas, membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok, serta mengirim utusan untuk mensurvei audiens yang dituju.

2) Perencanaan

Hasil kunjungan pendahuluan (survei) dibahas bersama untuk menghasilkan rencana yang meliputi: tujuan karyawisata, jenis objek berdasarkan tujuan, menyusun acara selama kegiatan berlangsung dan menyediakan perencanaan perlengkapan belajar.

3) Pelaksanaan Karyawisata

Pemimpin rombongan mengatur semuanya dengan bantuan petugas lain. Kedisiplinan harus dilatih pada siswa, menjaga jadwal agar pelaksanaannya berjalan lancar sesuai rencana. Siswa melakukan tugas sesuai dengan tugas yang ditetapkan dalam rencana kegiatan karyawisata, guru memantau, membimbing, dan menegur jika ada siswa yang tidak menaati peraturan.

4) Pembuatan Laporan

Siswa melakukan diskusi mengenai segala hal dari hasil karyawisata, kemudian menulis laporan atau artikel yang berisi kesimpulan yang diperoleh. Hasil kegiatan karyawisata dalam bentuk laporan yang formatnya telah disepakati.¹

Beberapa hal yang juga perlu diperhatikan oleh pendidik adalah:

- a. Tujuan harus pasti dan rencana harus hati-hati dan matang
- b. Siswa dapat melihat hubungan antara karyawisata dengan apa yang mereka kunjungi
- c. Setiap siswa harus menyadari bahwasannya kegiatan karyawisata mempunyai tujuan yang harus dipahami.
- d. Sebaiknya pendidik atau salah satu orang untuk melakukan kunjungan terlebih dahulu, agar perencanaan lebih matang.
- e. Untuk siswa diminta membuat laporan disetiap kegiatan karyawisata.
- f. Kemudian tidak mengganggu bidang studi lain. Unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam karyawisata adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan program studi lapangan secara umum:
- 1) Menentukan sumber-sumber masyarakat untuk sumber belajar
 - 2) Mengamati kecocokan sumber itu dengan tujuan dan program sekolah
 - 3) Menganalisis sumber itu ke dalam nilai-nilai pedagogis
 - 4) Mencatat data informasi yang dapat dikumpulkan dari sumber itu
 - 5) Mengorelasikan sumber dengan isi kurikulum, apakah ada kaitan yang berarti antara sumber dengan silabus sekolah
 - 6) Jika ada, karyawisata dapat dilaksanakan
- b. Mengorganisasi karyawisata dengan cermat melalui langkah-langkah berikut:
- 1) Membuat rencana dengan matang
 - 2) Melaksanakan karyawisata dengan sempurna

- 3) Menafsirkan pengalaman karyawisata/Follow up karyawisata.¹⁴

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Karyawisata

Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan metode karyawisata adalah:

a. Kelebihan Metode Karyawisata

- 1) Mendorong motivasi belajar
- 2) Suasana belajar yang nyaman
- 3) Melatih aktivitas fisik dan kreativitas
- 4) Menggunakan bahan ajar khusus
- 5) Menguasai keterampilan dasar-dasar, sikap dan apresiasi
- 6) Penguasaan keterampilan sosial
- 7) Keterampilan belajar dan budaya kerja
- 8) Keterampilan kerjasama tim
- 9) Mengembangkan sikap mandiri
- 10) Hasil belajar permanen di otak (tidak mudah dilupakan)

¹⁴ Zairotul Fiqriyah, *Implementasi Metode Karyawisata Dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Peradaban Teknologi Dan Kebudayaan Di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang* (Malang: SKRIPSI, 2015).

- 11) Tidak memerlukan banyak perangkat
- 12) Keterampilan intelektual
- 13) Hubungan emosional yang lebih erat antar guru dan siswa
- 14) Orientasi sikap terhadap lingkungan yang lebih baik

b. Kekurangan Metode Karyawisata

Metode karyawisata selain mempunyai kelebihan, juga mempunyai kekurangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat berjalan kemana-mana karena berada di alam (di luar kelas)
- 2) Siswa dapat bermain dan terlena karena adanya suara kebisingan karena berada dalam alam bebas jadi bisa mengganggu konsentrasi siswa.
- 3) Siswa bisa saja terlambat untuk berangkat ke lokasi sekolah dan menyita waktu yang lama.
- 4) Mengelola pembelajaran di luar kelas lebih sulit daripada di dalam kelas. Karena di dalam kelas, siswa dibatasi oleh dinding tertutup, dan di luar kelas tidak.
- 5) Siswa akan lebih banyak menguasai praktik dan lebih sedikit teori

- 6) Cuaca di luar kelas mungkin tak menentu untuk kenyamanan siswa.
- 7) Siswa mungkin berasal dari keluarga yang kesulitan sehingga akan terkendala.¹

D. Penelitian Terkait

Guna melengkapi penulisan penelitian yang sesuai dengan topik yang penulis teliti, penulis akan menggunakan beberapa tinjauan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan metode karya wisata dalam pembelajaran, khususnya:

Pertama, Studi dari Mukhlis tahun 2014 berjudul “ Penerapan Metode karya wisata dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan” . Berdasarkan hasil penelitian Skripsi ini, penggunaan metode kunjungan lapangan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Perbedaan skripsi Mukhlis dan skripsi peneliti adalah bahwa objek penelitian dari sumber referensi yaitu SD Islam Terpadu Nurul Ilmi Medan sedangkan subjek penelitian adalah SMP Hasanuddin 10 Semarang. Selanjutnya para ulama mempelajari cara belajar Aswaja, sedangkan saudara laki-laki Mukhlis mempelajari ilmu Islam.

Kedua, Kajian Indriana Tahun 2020 bertajuk Implementasi Kerja Lapangan dalam Pembelajaran tematik Siswa Kelas V MIN 1 Banyumas. Menurut penelitian ini, metode field trip telah meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis mata pelajaran di sekolah. Perbedaan skripsi Indriana dan skripsi peneliti adalah objek penelitian dari sumber referensinya yaitu MIN 1 Banyumas lapangan sedangkan objek penelitiannya adalah SMP Negeri 10 Hasanuddin Semarang. Peneliti meneliti pada mata pelajaran Aswaja sedangkan saudara Indriana mempelajari pembelajaran tematik.

Ketiga, dalam skripsi yang ditulis oleh Edy Susilo pada tahun 2012 dalam penelitiannya "Penggunaan metode karyawisata dengan bantuan spreadsheet untuk meningkatkan hasil belajar Indonesia di SD Negeri siswa kelas V 03 Gumawang Pecalungan Batang semester 2/2012. Berdasarkan penelitian tentang Edy Susilo telah menunjukkan bahwa telah ada modifikasi situasi pembelajaran siswa. Proses pembelajaran multi-arah, berpartisipasi dalam siswa dan meningkatkan hasil pembelajaran. Siswa tidak merasa tertekan keuntungan siswa meningkat sebesar 40% pada prasiklus, pada 80% pada siklus pertama dan meningkatkan 95% pada siklus kedua. Studi siswa dalam siklus I dan II. Prestasi akademik siswa Siklus I

dan Siklus II dibandingkan dengan nilai pra siklus meningkat secara signifikan sebesar 55%. Perbedaan skripsi Edy Susilo dengan skripsi peneliti adalah objek penelitian yang menjadi sumber referensi adalah SD Negeri 03 Gumawang sedangkan objek penelitiannya adalah SMP Hasanuddin 10 Semarang. Peneliti kemudian melakukan penelitian dengan metode kualitatif sedangkan Edy Susilo menggunakan metode kuantitatif.

Keempat, dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Ana Rofiah tahun 2015 berjudul “Penerapan Metode karyawisata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Kelas III B SDN Kanigoro 03 Blitar” sesuai dengan hasil penelitian dari Ana Rofiah bahwa metode karyawisata dapat meningkatkan kualitas. hasil belajar siswa. Perbedaan dengan skripsi Ana Rofiah adalah objek penelitian sumber referensinya adalah SDN Kanigoro 03 Blitar, dan objek penelitiannya adalah SMP Hasanuddin 10 Semarang, peneliti mengkaji pembelajaran Aswaja dan objek penelitiannya adalah SMP Hasanuddin 10 Semarang. Sedangkan Ana rofiah mengkaji mata pelajaran sosiologi. Peneliti juga menggunakan metode kualitatif sedangkan saudara Ana Rofiah menggunakan metode kuantitatif.

Kelima, peneliti muhammad baihaqi yang berjudul “ pengaruh pelaksanaan pendidikan aswaja terhadap peningkatan akhlak siswa MAS hifal tanggamus” . Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pelaksanaan pendidikan aswaja dengan peningkatan akhlak siswa MAS hifal tanggamus. Perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi saudara muhammad baihaqi adalah penelitin meneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti saudara muhammad baihaqi menggunakan metode kuantitatif. Kemudian subjek penelitian dari sumber rujukan adalah MAS hifal tanggamus, sedangkan subjek peneliti adalah di SMP hasanuddin 10 semarang.

E. Kerangka Teori



Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh siswa dengan tujuan mencapai perubahan ke arah yang lebih baik. Siswa yang awalnya tidak tahu akan menjadi tahu, siswa yang tidak mampu menjadi mampu, sehingga menjadi pribadi yang dapat berguna bagi dirinya dan lingkungan. Proses ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti mata pelajaran, guru, metode, pemberian materi, sarana penunjang, dan lingkungan sekitar.

Dalam kerangka teori, terdapat berbagai jenis metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran. Macam-macam metode pembelajaran yaitu metode membaca, metode diskusi, metode representasi, metode menceritakan kembali, metode eksperimen, metode kunjungan, metode latihan, metode debat, metode mind map, metode membaca aditif, metode percobaan, metode pemecahan masalah, metode penemuan, pertanyaan dan metode jawaban dan metode bermain peran. Di sini, guru dikatakan dapat memilih metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran tergantung pada keadaan, waktu, keuangan, kepribadian siswa dan materi yang disajikan. Materi yang disampaikan tentang ziarah kubur dikelas VIII mata pelajaran Aswaja.

Metode pembelajaran adalah strategi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas yang diterapkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara tepat. Ketika siswa merasa bosan dengan pembelajaran terus menerus di kelas, metode yang digunakan guru juga monoton, siswa tersebut membutuhkan suasana baru di luar kelas, setelah itu siswa akan dihadapkan dengan situasi diluar kelas dan banyak pengalaman yang bisa dipelajari.

Metode karyawisata adalah metode pengajaran yang melibatkan siswa di luar kelas atau sekolah ke lokasi tertentu untuk belajar, menyelidiki, atau belajar tentang hal-hal tertentu. Dalam memilih metode pengajaran, pendidik perlu mempertimbangkan filsafat pendidikan, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, siswa yang tepat, dan bahan pelajaran yang perlu disediakan untuk mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu, metode dan guru saling membutuhkan karena guru harus memilih metode yang tepat untuk mengajar di kelas, dan siswa dengan metode juga memiliki hubungan timbal balik satu sama lain karena siswa bosan dan membutuhkan metode tersebut yaitu metode karyawisata. Dengan metode tersebut siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang

direncanakan. Pada mata pelajaran aswaja dengan metode karyawisata dengan materi ziarah kubur, siswa belajar tentang tata cara pemakaman dan ziarah yang benar dan guru mengingatkan mereka tentang pentingnya mengingat kematian.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Guna menghindari kesalahpahaman konsep-konsep yang telah tulis oleh peneliti, peneliti perlu menekankan konsep-konsep utama dari skripsi, yaitu:

1. Implementasi Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Aswaja

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi adalah penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan praktis untuk memberikan dampak, berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.¹⁵

Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode karyawisata Aswaja di SMA Hasanuddin 10 Semarang.

Metode karyawisata merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk berkunjung diobjek-objek yang berkaitan dengan materi di kelas guna memperluas wawasan siswa

¹⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Grasindo: Jakarta).

sehingga siswa dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk menemukan lebih banyak pengetahuan yang belum diketahui. Dengan demikian, pembelajaran karyawisata yang dilakukan oleh pendidik adalah mengajak peserta didik ke makam yang telah ditentukan untuk melakukan ziarah kubur dan menerapkan materi yang dijelaskan oleh guru selama proses belajar di kelas.

Pembelajaran Aswaja merupakan mata pelajaran khusus untuk beberapa satuan pengajaran, oleh karena itu mata pelajaran ini jarang dijumpai di lembaga pendidikan umum.¹

Dengan demikian, Aswaja merupakan salah satu mata pelajaran yang dalam kajiannya mengacu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta memiliki karakter untuk mempertahankan konsep masalah yang lama dan menerapkan konsep-konsep baru yang masalah. Selanjutnya, penting bagi peserta didik untuk memiliki sumber daya untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran aswaja merupakan

proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi ke dalam praktik sehingga dapat berdampak kepada perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap menggunakan metode karyawisata dalam pembelajaran aswaja.

Dari beberapa definisi di atas merupakan isi dari skripsi yang akan peneliti tulis yaitu implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran aswaja, dimana skripsi ini merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam belajar mengajar. Kegiatan di SMP Hasanuddin 10 Semarang mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

SMP Hasanuddin 10 Semarang merupakan sekolah menengah pertama dengan pembelajaran aswaja melalui karyawisata. Kajian tentang aswaja yang disebutkan dalam skripsi ini merupakan salah satu mata pelajaran sekolah dikelas VIII yang berkaitan dengan bab tentang ziarah kubur.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis tanpa menggunakan prosedur analisis statistik atau metode kuantitatif

lainnya. Penelitian kualitatif menunjukkan dan menafsirkan data tentang situasi, sikap dan pendapat dalam masyarakat.

Metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang metode karyawisata menurut berbagai informan pendukung dan juga menggunakan tinjauan kepustakaan, khususnya dengan mengumpulkan alasan teori dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang perlu diteliti dan dibutuhkan di lapangan. Oleh karena itu peneliti langsung melakukan penelitian di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

C. Setting Penelitian (Tempat Dan Waktu Penelitian)

Penelitian ini dimulai pada tanggal 25 oktober 2021 sampai dengan 16 Maret 2022, dengan izin observasi secara lisan pendahuluan kepada Kepala sekolah SMP Hasanuddin 10 Semarang dan secara tertulis berupa izin observasi pendahuluan dari Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung. Pada tanggal 25 Oktober 2021, kepala sekolah mengizinkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti secara lisan. Pada 15 Februari 2022, telah dilaksanakan izin secara tertulis dilanjutkan wawancara tidak terstruktur dengan kepala sekolah. Pada tanggal 1 Maret 2022,

wawancara tidak terstruktur dan terstruktur dengan guru yang mengajar mata pelajaran individu aswaja.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP hasanuddin 10 semarang Jl. Sedayu Tugu, RT 06 RW 05, Kel. Sembungharjo, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah, Kode pos: 50116.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, orang, tempat, dan lain sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil observasi, dokumen dan wawancara. Sumber data untuk penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan, yaitu melalui observasi dan wawancara mendalam (indept interview).¹⁶

Dalam penelitian ini data utama dikumpulkan secara langsung dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, data tersebut merupakan hasil tanya jawab terkait penerapan metode

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

karyawisata dalam pembelajaran Aswaja di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, gambar dan objek yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Menampilkan data sekunder berupa artikel, rekaman audio, gambar atau foto yang berhubungan dengan karyawisata.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alur atau desain penelitian (bahan 1) dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif, yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data.¹ Peneliti melakukan penelitian dengan memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan dari data tersebut temuannya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui:

1. Observasi

Alur pertama, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian.¹⁷ Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui Implementasi Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Aswaja di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

Dalam observasi, penulis mengamati dan mendengarkan untuk memahami, mencari jawaban, mencari petunjuk fenomena (perilaku, peristiwa, keadaan, objek, dan simbol) dalam jangka waktu tertentu, jangka waktu tertentu tanpa mempengaruhi fenomena yang diamati, dengan merekam, merekam, memotret fenomena untuk mengeksplorasi dan menganalisis data.

Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data mengenai letak geografis sekolah, kondisi bangunan dan lingkungan, kondisi guru, kinerja, faktor penghambat dan faktor pendukungnya metode karyawisata di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015).

2. Interview/Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua adalah penulis terus menggali data melalui wawancara mendalam, penulis melakukan wawancara dengan sejumlah informan yang beragam. Wawancara adalah percakapan tentang masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih saling berhadapan.¹

Dalam penelitian ini, proses wawancara dilakukan secara terstruktur, yaitu wawancara dilakukan atas dasar pertanyaan yang terorganisir dan terencana. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara untuk mengkonsolidasikan data dan informasi yang diperoleh dari informan tanpa dipandu oleh alat wawancara terstruktur.

Selama wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan sesuai dengan aspek-aspek yang tercantum dalam rumusan masalah. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara ini untuk mengungkap lebih dalam tentang implementasi metode karyawisata dalam pembelajaran Aswaja kepada kepala sekolah dan pendidik mata pelajaran Aswaja kelas VIII di SMP Hasanuddin 10.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang memberikan catatan-catatan penting terkait dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data yang lengkap, valid dan tidak berdasarkan penelitian.¹⁸ Materi yang digunakan adalah data pendukung hasil observasi dan wawancara mengenai bentuk pesan verbal dan non verbal serta kendala yang dihadapi peneliti.

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang status lembaga pendidikan Islam itu sendiri (subyek penelitian). Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara. Penelitian dokumentasi, yaitu pengumpulan dokumen dan data yang diperlukan untuk suatu masalah penelitian, yang kemudian diteliti secara menyeluruh, sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan bukti suatu fakta pekerjaan.

F. Analisis Data

¹⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm 240.

Analisis data adalah proses sistematis mempelajari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, mengorganisasikan data ke dalam kategori, dan menggambarkannya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi templat, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, kemudian menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹

Analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, yang berarti bahwa kegiatan ini juga dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.¹⁹

Data dianalisis dalam beberapa langkah, khususnya sebagai berikut:

1. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data meliputi meringkas, memilih faktor-faktor yang pokok, memfokuskan pada faktor-faktor penting, mencari tema dan pola. Dengan kata lain, peneliti merangkum data untuk memilih dan fokus pada bagian-bagian penting dan memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan jarak jauh menggunakan panggilan video sebagai alat komunikasi.¹

¹⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 211.

Dalam proses reduksi data penelitian ini yaitu memilih dan memilah data yang dianggap penting, pelengkap, dan tidak penting. Untuk data yang tidak penting, disarankan untuk membuang dan menyimpan data yang dianggap berkualitas baik.

2. Penyajian *Data* (*Data Display*)

Penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lainnya. Teks naratif sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif..²⁰

Hasil reduksi data dari berbagai komponen masalah penelitian yang diangkat disimpulkan dalam bentuk dokumen yang menggambarkan langkah-langkah proses kegiatan karyawisata dalam pembelajaran Aswaja.

3. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam tahap penelitian berupa jawaban atas rumusan masalah.¹

Pada bagian ini, peneliti menarik kesimpulan tentang data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang dapat menjawab permasalahan yang ada.

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm 249.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Pada dasarnya dalam prosedur penelitian diperlukan suatu uji keabsahan data yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa data penelitian tersebut terpercaya dan diakui. Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa, menetapkan keabsahan dan ke-ajeg-an data dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Oleh karena itu, peneliti harus menganalisis triangulasi tersebut. Triangulasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Seperti membandingkan data hasil observasi selama pembelajaran Aswaja dengan data hasil wawancara dengan guru Aswaja yaitu bapak Ali Mutohar maupun hasil wawancara dari peserta didik yaitu Javier Argya, Desita Lintang dan Melfy ula Anggraeni.
2. Triangulasi sumber, adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.



BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI METODE KARYAWISATA DALAM PEMBELAJARAN ASWAJA DI SMP HASANUDDIN 10 SEMARANG

Pada bab keempat ini, berdasarkan data yang diperoleh penulis dari hasil observasi, wawancara dan dokumen pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran Aswaja di SMP Hasanuddin 10 Semarang, dalam hal ini Penulis akan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode karyawisata pada pembelajaran aswaja kelas VIII. Analisis bab ini adalah sebagai berikut:

A. Analisis Perencanaan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Aswaja di SMP Hasanuddin 10 Semarang

Menurut penelitian penulis, rencana yang terstruktur akan menghasilkan hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pendidik. Selain itu, pendidik juga harus mampu menyusun sebuah perencanaan dalam pembelajaran berupa RPP sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selain itu, ketika menerapkan metode karyawisata ini, pendidik sangat perlu melakukan perencanaan yang lebih baik agar berjalan sesuai rencana.

Melalui studi observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Hasanuddin 10 setiap awal tahun pembelajaran menyusun sebuah perencanaan dalam pembelajaran disertai silabus, program semester, dan program tahunan.

Sesuai dengan materi RPP yang mendokumentasikan ziarah kubur, pendidik menggunakan metode pembelajaran karyawisata. Di mana pendidik perlu menghubungkan materi kepada siswa yang tepat dan memantau dengan mudah. Ibu Umi Kulsum selaku Kepala Sekolah menjawab bahwa metode karyawisata sudah diterapkan pada mata pelajaran aswaja bahwa dengan metode pembelajaran karyawisata, siswa dapat mempelajari hal-hal baru di luar ruangan, mencari pengalaman baru dan menerapkan materi aswaja yaitu ziarah ke makam Syekh Jumadil Kubro Semarang.

Kepala sekolah, Ibu Umi Kulsum, juga mengatakan bahwa karyawisata kelas VIII adalah wajib, tetapi karena pandemi COVID-19 tahun lalu, pelaksanaan metode kunjungan lapangan ini ditunda. Dan akhirnya dilakukan tahun ini dilakukan di kelas VIII dan IX. Kemudian

kunjungan khusus kelas IX ini merupakan bagian dari kelas perpisahan dan kunjungan dilakukan di Bandung dilanjutkan dengan ziarah ke Pekalongan, Pemalang.²¹

Kemudian kepala sekolah ibu Umi Kulsum mengatakan bahwa SMP Hasanuddin 10 menggunakan metode karyawisata bukan hanya pada pembelajaran aswaja saja, tetapi juga pada pembelajaran fikih, bahasa Indonesia, akidah akhlak dan lain sebagainya. Di SMP Hasanuddin 10 Menerapkan metode karyawisata dilakukan satu tahun dua kali kunjungan. Siswa harus melakukannya dengan baik, merasa nyaman, mematuhi perintah guru mereka, berperilaku sopan, dan memenuhi tujuan kinerja.¹

Sebelum melakukan kunjungan lapangan dalam pembelajaran aswaja, sebaiknya pendidik dan guru lainnya mengadakan rapat koordinasi dan membentuk tim panitia untuk mengantisipasi kesalahpahaman antara siswa lain dengan guru. Kemudian guru mengkomunikasikan segala sesuatu yang diperlukan untuk pelaksanaan kepada siswa.

²¹ Umi Kulsum, Kepala Sekolah, ' Hasil Wawancara' , Pada Hari Selasa, 15 Februari 2022 Pukul 08.51 WIB .

B. Analisis Pelaksanaan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran

Aswaja di SMP Hasanuddin 10 Semarang

Pelaksanaan metode karyawisata dalam pembelajaran aswaja, Berdasarkan hasil observasi peneliti, sebelum kunjungan guru tidak secara langsung mengajak siswa ke objek yang diidentifikasi. Namun, pendidik terlebih dahulu menjelaskan materi, seperti tata cara, etika, dan apa yang dilarang dalam ziarah kubur. Dengan metode karyawisata, pendidik membuat rencana pembelajaran dalam beberapa kali pertemuan. Dalam beberapa pertemuan, pendidik menjelaskan tentang materi aswaja yaitu ziarah kubur dan hikmah yang terkandung di dalamnya, dan pada pertemuan berikutnya guru mengunjungi makam Syekh Jumadil Kubro.

Selain itu, Kepala Sekolah Ibu Umi Kulsum juga menyampaikan bahwa di SMP Hasanuddin 10 terdapat kegiatan rutin seminggu sekali yaitu setiap hari Kamis seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX untuk melakukan pembacaan tahlil di masjid Jami 'Baitul Mu'minin

dan dipimpin langsung oleh pendidik, siswa diajak untuk menirukan bacaan yang dilafalkan. Kegiatan berjalan dengan baik, siswa mengamati, memperhatikan apa yang guru ajarkan.²²

Setelah ziarah ke makam dan pembacaan tahlil, pendidik mengulas tentang pentingnya mengetahui, mempelajari dan mengamalkan ilmu aswaja, khususnya materi tentang ziarah kubur dan suatu saat ilmu ini pasti akan digunakan di masyarakat. Jadi guru dengan penuh kesabaran dan meluangkan waktu untuk memberikan contoh yang baik terkait materi ziarah pemakaman, khususnya tahlil. Pendidik juga menekankan bahwa siswa yang menerima pengajaran harus mampu berproses, meskipun tahlil itu singkat.

Setelah mendokumentasikan ziarah ke makam dan praktik tahlil serta ziarah ke makam, pendidik melaporkan kesimpulan dokumen tentang ziarah ke makam yang dipelajari bersama. Pelaksanaan metode karyawisata dilakukan secara terstruktur, artinya dilakukan sesuai hasil rapat koordinasi seluruh pendidik karena merupakan bagian dari program kerja tahunan sekolah. Kegiatan tersebut

²²Umi Kulsum, Kepala Sekolah, ' Hasil Wawancara' , Pada Hari Selasa 22 Februari 2022 Pukul 09.26 WIB.

melibatkan siswa kelas VIII, pendidik aswaja, wali kelas, dan guru pendamping sebagai pemantau dan pengontrol siswa di lapangan.

Selama pelaksanaan metode karyawisata pembelajaran aswaja di SMP Hasanuddin 10 Semarang, pendidik telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan baik, mulai dari pengenalan pembelajaran, dasar kegiatan pembelajaran, hingga akhir pembelajaran.

1. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan penulis di SMP 10 Hasanuddin, pendidik memulai pembelajaran di kelas dengan mengucapkan salam, kemudian pendidik memimpin doa agar proses pembelajaran berjalan lancar. Adapun kondisi dan motivasi peserta didik, pendidik mengkomunikasikan tujuan dari ziarah kubur yaitu mengingatkan kepada peziarah yang masih hidup didunia pasti akan mengalami kematian dan juga sebagai bentuk salam dan do' a kebaikan dari para peziarah karena sesungguhnya orang yang telah meninggal tidak dapat menambah amal kebaikan sehingga mereka membutuhkan do' a dari orang-orang yang masih hidup dan tahapan dari ziarah kubur yaitu berwudhu, mengucapkan salam kepada ahli kubur,

duduk dan menghadap kiblat lalu kirimkan doa untuk almarhum/almarhumah yaitu membaca hadloroh, tahlil dan doa.

Dilihat dari penjelasan yang disampaikan, pendidik telah melakukan langkah-langkah pendahuluan dengan baik, mengikuti sesuai dengan RPP yang telah disusun, dan pendidik juga mengontrol kondisi kelas agar pembelajaran efektif dan kondusif.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran didasarkan pada hasil observasi pada tanggal 25 Oktober 2021, Ada 40 siswa Peserta didik kelas VIII A yang wajib mengikuti pelaksanaan metode karyawisata yang dilaksanakan hanya satu hari pada tanggal 25 oktober 2021.

Setelah pendidik menjelaskan pelaksanaan kegiatan karyawisata yaitu dari tata cara masuk makam, berziarah ke makam dan sopan santun kepada guru masyarakat sekitar makam. Setelah sampai di lokasi, pendidik meminta peserta didik memasuki makam dalam keadaan rapi, tidak main-main dan memperhatikan petunjuk dari pendidik mata pelajaran Aswaja atau guru pendamping.

Selanjutnya, guru pendamping yang bertugas mengawasi siswa harus selalu memastikan dalam keadaan kondusif, karena

pendidik yang memimpin ziarah kubur. Peran pendidik dalam melakukan karya wisata sangat diperlukan, siswa membutuhkan pengawasan yang lebih, terutama guru kelas diperlukan untuk mempermudah pelaksanaannya. Jika hanya guru mata pelajaran yang memantau dan mengontrol kemampuan yang berbeda, maka beberapa hambatan akan muncul.

Kemudian, pendidik Aswaja Bapak Ali Mutohar telah memulai kegiatan pembelajaran yang sangat terbatas dengan mengucapkan salam. Setelah itu, mengingatkan kepada peserta didik untuk mengambil hikmah dan meniru pembacaan yang diucapkan yaitu Tahlil, kemudian mengulang kembali secara singkat tentang tata cara dan etika ziarah kubur yang baik, serta menjelaskan sedikit objek yang dikunjungi. Penjelasan berlangsung tidak lama pendidik mata pelajaran aswaja mengawali bacaan tahlil dan diikuti oleh peserta didik. *Alhamdulillah*, kegiatan berjalan dengan lancar dan khidmat, diharapkan setelah mengikuti kunjungan peserta didik dapat mengambil hikmah dari setiap pelajaran yang telah didapatkan. Sehingga dapat menjalani kehidupan yang baik sesuai ajaran

syari'at Islam, bahwa mengingat kematian itu sangat penting yang dapat mengajarkan kita selalu ingat pada Allah.

Sebelum pendidik mata pelajaran aswaja mengakhiri kegiatan ini, memberikan peluang kepada peserta didik untuk bertanya terkait penjelasan yang telah diutarakan baik kepada pendidik ataupun kepada juru kunci penjaga makam.

Berdasarkan penjelasan serta laporan pengamatan guru pendamping bahwa peserta didik mengikuti kegiatan dengan baik, memperhatikan semua arahan, uraian materi, maka penulis dapat menyimpulkan pendidik mata pelajaran aswaja serta peserta didik melaksanakan langkah-langkah inti pembelajaran metode karyawisata pada mata pelajaran aswaja berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan walaupun terdapat sedikit beberapa kendala.

3. Kegiatan Penutup Pembelajaran

Langkah terakhir adalah penutup pembelajaran. Pendidik memberikan kesimpulan dan penguatan tentang materi yang telah berlangsung. Tidak lupa Bapak Ali Mutohar juga memotivasi peserta didik agar lebih giat dalam belajar, sebab di awal bulan Maret akan diadakan Penilaian Tengah Semester

(PTS) genap. Beliau juga menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan setelah penyampaian materi ziarah kubur dan praktik tahlil, serta menyuruh peserta didik menyiapkan pelajaran serta mempelajarinya. Kemudian, pendidik menyuruh kepada peserta didik merapikan tempat duduk dan persiapan pulang. Setelah itu, pendidik mengucapkan “ *Alhamdulillah*” lalu peserta didik menirukan yang telah diucapkan pendidik, guru memimpin do’ a dan mengucapkan salam.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan pendidik telah melaksanakan langkah-langkah penutup pembelajaran dengan baik.

C. Analisis Evaluasi Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Aswaja di SMP Hasanuddin 10 Semarang

Tahapan evaluasi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan metode karyawisata pada mata pelajaran aswaja, pendidik melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan mengawasi serta mengontrol apakah memperhatikan semua arahan, penyampaian materi, menerapkan yang telah dipelajari bersama di kelas, serta etika saat ziarah kubur.

Kegiatan kunjungan ke makam selain bertujuan untuk mengingatkan peserta didik akan pentingnya mengingat kematian, namun juga memberikan pengetahuan, pengalaman baru, serta contoh yang *real* kepada peserta didik agar mengetahui bagaimana cara dan etika ziarah kubur yang baik.

Menurut penulis yang telah terjun di lapangan, pembelajaran aswaja yang menerapkan metode karyawisata memiliki faktor pendukung dan penghambat yang disertai solusi, pendidik juga sudah melaksanakan dengan baik. Dari pelaksanaan metode karyawisata oleh peserta didik, pendidik mengetahui beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi sehingga dari adanya kendala pendidik juga bisa memberikan solusi yang tepat dari setiap kendala yang dialami.

a. Faktor pendukung

1) Tidak Membutuhkan Biaya Yang Banyak

Dalam kegiatan karyawisata tidak ada biaya yang dikeluarkan mbak, jadi orang tua hanya kasih uang saku saja untuk keperluan pada saat melakukan ziarah ke makam syekh jumadil kubro, jadi untuk pengeluaran biaya tidak ada, ya hanya sekedar membawa uang saku saja untuk keperluan kita, untuk biaya transportasi juga ditanggung sekolahan mbak, karena kunjungan ini termasuk MPLS sekolah.¹

Jadi dengan hal ini peserta didik akan lebih fokus untuk melakukan ziarah dan pembacaan tahlil saat berkunjung ke makam Syekh Jumadil Kubro. Tanpa memikirkan biaya maupun transportasi atau lainnya.

2) Dorongan Orang Tua Dan Izin Dari Sekolah

Peserta didik mengatakan bahwasannya peserta didik diizinkan orang tua untuk melakukan kunjungan yaitu ziarah ke makam Syekh Jumadil Kubro, kunjungan dilakukan bukan hanya ke makam syekh jumadil kubro saja mbak, tetapi juga diajak kunjungan ke cimory untuk melakukan pembelajaran diluar ruangan.²³

Jadi Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik untuk dukungan dari orang tua kepada anak diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan karyawisata karena memang kegiatan ini merupakan program tahunan sekolah. Pihak sekolah juga mengizinkan kegiatan positif ini dengan mengajak peserta didik berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Kunjungan bukan hanya ke makam syekh jumadil kubro saja tetapi ada juga kunjungan ke cimory dengan tujuan untuk memperkenalkan pengetahuan dan pengalaman yang baru kepada peserta didik.

²³ Javier Argya, Peserta Didik, ' Hasil Wawancara' , Pada Hari Rabu 16 Maret 2022 Pukul 11.49 WIB.

3) Antusias Peserta Didik

Melalui hasil wawancara kepada kepala sekolah yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik jika diajak belajar di luar kelas sangat antusias. Apalagi dalam kegiatan karyawisata mengenal hal-hal baru yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya, untuk partisipasi peserta didik sangat baik, peserta didik juga mendukung akan diadakan pelaksanaan kunjungan pada mata pelajaran aswaja materi ziarah kubur.

Dengan adanya partisipasi peserta didik yang sangat bagus, pendidik harus mendukung dan segera melaksanakan kegiatan yang positif ini sebab peserta didik sudah tidak sabar lagi untuk segera dilaksanakan.

4) Faktor Penghambat

1) Tempat sekitar makam tidak cukup bagi semua siswa

Dalam hal ini penulis dalam penelitiannya, bahwa semua siswa tidak akan cukup jika masuk ke dalam ruangan area makam karena memang tempatnya yang terbatas. Jadi ketika di makam harus ada koordinasi antar guru untuk mengkondisikan siswa agar lebih rapi dan cukup jika semua siswa masuk ke makam.

2) Menghubungkan Materi Dengan Objek

Dalam hal ini penulis dalam penelitiannya, pendidik harus merencanakan terlebih dahulu materi yang sesuai dengan objek kunjungan. Tidak semua materi dapat diterapkan setiap tema pembahasan memiliki kesesuaian dalam menyampaikan kepada peserta didik. Ketika mengajar dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran dimana salah satunya metode karya wisata dengan materi ziarah kubur.

3) Guru Pendidik Sesuai Bidanganya

Sesuai hasil wawancara kepada guru aswaja Bapak Ali Mutohar bahwasannya beliau bukan dari jurusan keagamaan melainkan jurusan ilmu hukum tetapi dari yayasan menunjuk bapak ali mutohar untuk menjadi pengampu mata pelajaran aswaja dengan pertimbangan karena aktif berkecimpung dalam keorganisasian Nahdlatul Ulama' seperti IPNU, Ansor dan Banser. ¹

Pada dasarnya Memang pendidik disini belum sesuai dengan bidangnya tetapi dengan pertimbangan tersebut maka tidak menjadi masalah jika dijadikan pendidik mata

pelajaran aswaja dengan syarat sudah mengetahui materi yang diajarkan dan pendidik disini juga harus mengetahui bagaimana langkah-langkah penerapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.

4) Kurangnya Waktu Saat Pembelajaran Di Kelas Dalam Penggunaan Fasilitas Sekolah

Bapak Ali Mutohar selaku pendidik mata pelajaran aswaja, untuk fasilitas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran di kelas sebenarnya sudah ada, tetapi dengan adanya waktu saat pembelajaran dikelas terbatas maka saat pembelajaran menggunakan fasilitas sekolah, misalnya menggunakan proyektor maka waktu pembelajaran akan habis digunakan untuk persiapan penggunaan proyektor tersebut. Karena keterbatasan waktu, kegiatan pembelajaran harus disampaikan tanpa menggunakan proyektor, pendidik mengonsep sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, dan kegiatan harus tetap berjalan.²⁴

5) Memerlukan koordinasi antar guru

²⁴ Ali Mutohar, Pendidik Mata Pelajaran Aswaja, "Hasil Wawancara", Pada Hari Senin, 14 Maret 2022 Pukul 08.52 WIB.

Koordinasi antar guru dalam melaksanakan kegiatan karyawisata dilakukan untuk mengantisipasi adanya kesalahpahaman dengan guru yang lain. Sesuai hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh penulis koordinasi sangat perlu dilakukan, selain membantu dalam perencanaan kunjungan juga dibutuhkan dalam pencapaian tujuan pelaksanaan karyawisata.¹

6) Memerlukan pengkondisian peserta didik

Penulis dalam hal ini berdasarkan hasil observasi di lapangan memang peserta didik harus diawasi dan dikontrol. Pendidik mata pelajaran aswaja serta guru pendamping selalu koordinasi untuk mengarahkan peserta didik agar pelaksanaan kegiatan karyawisata berjalan dengan baik dan lancar sesuai perencanaan.²⁵

Dari beberapa faktor di atas, penulis dalam penelitiannya guru mengevaluasi pelaksanaan metode karyawisata pada mata pelajaran aswaja terdapat kendala yang dihadapi peserta didik saat melaksanakan kunjungan,

²⁵Ali Mutohar, Pendidik Mata Pelajaran Aswaja, ' Hasil Wawancara' , Pada Hari Senin, 14 Maret 2022 Pukul 13.09 WIB.

pendidik mata pelajaran aswaja, kepala sekolah memberikan solusi dari masing-masing kendala yang dihadapi. Adapun solusi yang diterapkan dalam pelaksanaan metode karyawisata pada mata pelajaran aswaja adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk Tempat sekitar makam tidak cukup bagi semua siswa, ketika siswa tidak cukup masuk ke dalam area makam, guru harus berkoordinasi untuk mengkondisikan siswa untuk duduk lebih rapi agar semua siswa bisa masuk ke dalam area makam.
- 2) Untuk menghubungkan materi dengan objek, ketika pendidik membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dicantumkan materi mana saja yang harus disesuaikan dengan objek agar dalam pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.
- 3) Untuk pendidik sesuai dengan bidangnya, ketika memilih pendidik memang harus sesuai dengan bidangnya karena sudah mengetahui materi yang akan diajarkan, tetapi dengan syarat tertentu yang disebutkan di atas maka

tidak ada masalah jika dijadikan pendidik mata pelajaran sesuai bidangnya dengan syarat-syarat tertentu.

- 4) Untuk kurangnya waktu saat pembelajaran di kelas dalam penggunaan fasilitas sekolah, maka sekolah bisa melakukan penambahan waktu pembelajaran agar proses pembelajaran bisa lebih efektif dengan waktu yang cukup dan bisa menggunakan fasilitas sekolah misalnya proyektor dan lain sebagainya.
- 5) Untuk perlunya koordinasi antar guru, pendidik melakukan rapat koordinasi jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan kunjungan sehingga tidak akan terjadi kesalahpahaman antar guru yang lain dan kegiatan karyawisata berjalan dengan efektif.
- 6) Untuk mengondisikan peserta didik, pendidik serta guru pendamping kerja sama dalam mengarahkan, mengawasi, dan mengontrol peserta didik. Jika pendidik saja yang melakukan belum sanggup sebab beliau juga sebagai pemimpin ziarah kubur.

Berdasarkan penjelasan yang diperoleh penulis dari pendidik, kepala sekolah, dan guru pendamping di atas, menyatakan bahwa

setiap pelaksanaan kegiatan seperti yang diterapkan pendidik dengan menggunakan metode karyawisata pada mata pelajaran aswaja, ditemukan kendala serta harus mampu memberikan solusi yang tepat dari masing-masing kendala yang dihadapi sehingga peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada bab 1 sampai bab IV, berkaitan dengan implementasi metode karyawisata pada pembelajaran aswaja di SMP Hasanuddin 10 Semarang, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode karyawisata pada mata pelajaran aswaja di SMP Hasanuddin 10 Semarang sudah tepat, perencanaan disusun dalam bentuk RPP, dan perencanaan pembelajaran dilakukan pendidik di awal tahun ajaran baru.
2. Pelaksanaan metode karyawisata pada mata pelajaran aswaja di SMP Hasanuddin 10 Semarang berjalan dengan baik. Karena pendidik sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran serta peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, dan peserta didik mampu mengikuti pelaksanaan kunjungan karyawisata dengan baik meskipun terdapat beberapa kekurangan.

3. Evaluasi metode karyawisata pada mata pelajaran aswaja di SMP Hasanuddin 10 dinilai sudah tepat, karena pendidik sudah mampu melakukan penilaian secara objektif berdasarkan hasil pengamatan dari penyampaian materi sampai dengan akhir pelaksanaan kunjungan karyawisata. Pendidik juga mampu mendapatkan beberapa kendala dalam pembelajaran serta memberikan solusi dari setiap kendala yang dihadapi baik oleh pendidik ataupun peserta didik.

B. Saran-Saran

1. Bagi Sekolah
 - a. Diharapkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan perkembangan pembelajaran khususnya kegiatan karyawisata dimana pun berada, dan diharapkan metode karyawisata dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar peserta didik.
 - b. Demi terwujudnya pembelajaran yang baik maka waktu jam pembelajaran aswaja ditambah lagi agar pendidik juga bisa menggunakan fasilitas yang ada.
2. Bagi Pendidik

- a. Kepada pendidik hendaknya terus berinovasi dalam penggunaan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga merasakan kenyamanan dan mudah memahami materi yang disampaikan, serta pendidik harus memberikan perhatian dan bimbingan kepada seluruh peserta didik dan berusaha menjadi pendidik yang dekat dengan peserta didik agar mudah dalam pengkondisian.
- b. Kepada pendidik dalam merencanakan metode karyawisata pada mata pelajaran aswaja hendaknya disiapkan sejak awal tahun ajaran baru pembelajaran, sehingga saat pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai yang diharapkan
- c. Sebaiknya ketika pelaksanaan metode karyawisata pada mata pelajaran aswaja yang menjadi pemimpin ziarah kubur peserta didik, sehingga pada saat pelaksanaan pendidik dapat mengawasi serta mengontrol kegiatan dengan efektif.
- d. Pada saat dilakukan evaluasi, pendidik seharusnya menggunakan lembar penilaian agar mudah dalam menilai peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

- a. Hendaknya membenahi niat, mampu memberi semangat pada diri sendiri untuk giat belajar dan aktif baik saat proses pembelajaran di sekolah ataupun di rumah. Sehingga dapat memahami materi yang disampaikan pendidik serta mencapai kesuksesan belajar yang diinginkan.
- b. Peserta didik diharapkan untuk lebih patuh lagi kepada semua pendidik, agar ke depan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)* ((Jogjakarta: Diva Press, 2012)
- Ali Mutohar, ' Hasil Wawancara'selaku guru mata pelajaran aswaja SMP Hasanuddin 10
- Argya, Javier, ' Hasil Wawancara' selaku salah satu siswa kelas VIII SMP Hasanuddin 10
- Biomass, Biochar From, ' Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran' , *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 52.1 (2019), 1– 5
- Daradjat, Zakiah, *Lmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Departemen Agama RI, *Al Qur' an Dan Terjemahannya* (Toha Putra, 2009)
- Dian Lufia Rahmawati, ' Penerapan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Menulis Karya Sastra (CERPEN)' , *Jurnal Anterior*, 13.1 (2013), 47– 48
- Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag., *Kompetensi Pendidik Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Fadilah, Muhammad, *Desain Pembelajaran Paud:Tinjauan Teori Dan Praktek* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Fikri, Ahmad Ali, Pgmi Iain Kudus, Dosen Pgmi, and Iain Kudus, ' PENERAPAN METODE KARYAWISATA PADA MATA PELAJARAN AGAMA DALAM MEMBENTUK KEBERAGAMAAN SISWA KELAS 1 MI NAHJATUL FALAH BULUMANIS KIDUL MARGOYOSO PATI' , 4.2 (2019), 113– 26
- Fiqriyah, Zairotul, *Implementasi Metode Karyawisata Dalam Menumbuhkan Interaksi Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Peradaban Teknologi Dan Kebudayaan Di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang* (Malang: SKRIPSI, 2015)
- Harapan, Nurmahni, ' Hubungan Antara Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kognitig Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Pada Konsep Ekosistem' , 2014, 38
- Hardianto, *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam*, 2011

Hidayat, Syarif, *Teori Dan Prinsip Pendidikan* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013)



- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Jeklin, Andrew, ' Pendidikan Aswaja Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme' , July, 2016, 1– 23
- Jumiati, Jumiati, ' Penerapan Metode Karya Wisata Pada Konsep Dasar IPA MI/SD Materi Perkembangbiakan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PGMI' , *Muallimuna*, 2.2 (2017), 19– 27 <<https://doi.org/10.31602/muallimuna.v2i2.765>>
- Lintang, Desita, ' Hasil Wawancara' selaku salah satu siswa kelas VIII SMP Hasanuddin 10
- Lisa' diyah Ma' rifataini, ' Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung' , *AL-KAUNIYAH: Journal of Biology*, 10.2 (2018), 113
- Majid, A., *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (PT Rosdakarya, 2012)
- Meiranti, R., ' Improving Students' Writing Skills Through Field Trip Method' , *English Review: Journal of English Education*, 1, 1, 2012, 1– 8 <<http://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE>>
- Mulyasa, Enco, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2011)
- Mulyono, *Modul Strategi Pembelajaran* (Maliki press, 2011)
- Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Teologi Islam Dan Akar Pemikiran Ahlussunah Wal Jama" ah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Grasindo: Jakarta)
- Palaiageorgiou, G., Malandraski, G., & Tsolopani, C, ' Learning With Drones: Flying Windows For Classroom Virtual Field Trips' , *In 2017 IEEE 17th International Conference On Advanced Learning Technologies (ICALT) (Pp. 338-342). IEEE, 2017*
- Rita Novita, ' Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Materi Trigonometri Di Kelas XI IA1 SMA Negeri 8 Banda Aceh' , *Jurnal. Visipena*, Vol V.No 1 (2014), h 143

Rohani, A, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)

Saebani, Beni Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012)

Siti Aini Latifah A, ' Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Plus



Assalaam Bandung' , *Jurnal Tarbawi*, Vol 1.No. 1 (2012), h 13

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, Bandung, 2016)

— — — , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Titik Kurniawati, ' " IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN AHLUSSUNAH WALJAMA' AH AN NAHDLIYYAH (ASWAJA) DI MTs MA' ARIF FATAHILLAH SINDANG ANOM KEC. SEKAMPUNG UDIK KAB. LAMPUNG TIMUR" ' , in *SKRIPSI*, 2018

Umi Kulsum, ' Hasil Wawancara' , selaku kepala sekolah SMP Hasanuddin 10 Semarang

